

**PENERAPAN MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING UNTUK
MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA**

Fitria Alfiani¹, Sri Utaminingsih²

^{1,2} Prodi PPG Calon Guru PGSD Universitas Muria Kudus

[¹alfitria088@gmail.com](mailto:alfitria088@gmail.com)

[²sriutaminingsih@umk.ac.id](mailto:sriutaminingsih@umk.ac.id)

ABSTRACT

The problem in this study is the difficulty students face in understanding mathematical concepts, resulting in incomplete mathematics learning. The objective of this research is to improve the conceptual understanding of mathematics among third-grade students at SDN 1 Bakalan Krapyak through the implementation of a contextual learning model. This study employs Classroom Action Research (CAR) conducted over two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection. The research subjects were 23 third-grade students. Data collection techniques included observation, interviews, and learning outcome tests. The results show an improvement in students' conceptual understanding in each cycle. The average class score increased from 72 in the first cycle to 82 in the second cycle. The percentage of students achieving mastery learning improved from 65.2% in cycle I to 82.6% in cycle II. It is concluded that the contextual learning model successfully enhanced students' conceptual understanding, having met the success criteria of an average score of ≥ 70 . Teachers are encouraged to fully utilize contextual learning not just as an alternative, but as a primary teaching method.

Keywords: Contextual Teaching and Learning (CTL)

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu peserta didik yang kesulitan memahami konsep matematika sehingga pembelajaran matematika belum tuntas. Penelitian bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika kelas 3 SDN 1 Bakalan Krapyak melalui penerapan model pembelajaran kontekstual. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas 3 dengan jumlah 23. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara, dan tes hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan pemahaman konsep peserta didik pada setiap siklusnya. Secara klasikal hasil belajar pada siklus I memperoleh rata rata 72 dan siklus II dengan rata-rata 82. Persentase hasil belajar siswa yang tuntas pada siklus I sebesar 65,2% dan siklus II sebesar 82,6%. Hasil penelitian ini disimpulkan berhasil meningkatkan pemahaman konsep peserta didik

karena telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu mencapai rata-rata yaitu ≥ 70 . Guru diharapkan bisa memanfaatkan model pembelajaran kontekstual secara maksimal, bukan hanya sebagai pilihan cadangan, tetapi sebagai cara utama dalam mengajar.

Kata Kunci: Pembelajaran Kontekstual

Catatan : Nomor HP tidak akan dicantumkan, namun sebagai fast respon apabila perbaikan dan keputusan penerimaan jurnal sudah ada.

A. Pendahuluan

Matematika merupakan ilmu yang dipelajari mulai dari jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Ilmu ini saling berkesinambungan dan harus memiliki dasar yang kuat ditingkat sekolah dasar. (Tambunan & Tambunan, 2023) juga menjelaskan bahwa matematika memiliki ciri khas berupa keterkaitan antar konsep sehingga untuk memahami konsep baru, peserta didik perlu terlebih dahulu menguasai konsep-konsep yang telah dipelajari sebelumnya.

Berdasarkan Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah, matematika perlu diajarkan kepada seluruh peserta didik agar mereka mampu memahami dan menerapkan konsep secara fleksibel, tepat, dan efektif dalam menyelesaikan berbagai permasalahan (Afiani & Faradita, 2022). Dalam kehidupan sehari-hari matematika juga memiliki peran

penting mulai dari membantu mengelola keuangan, membuat keputusan logis, hingga memecahkan berbagai masalah yang dihadapi dalam berbagai bidang. Namun kebanyakan peserta didik merasa kesulitan dalam memahami pelajaran tersebut. Bagi peserta didik terutama di tingkat sekolah dasar matematika sering kali dipandang sebagai pelajaran yang sulit dimengerti karena materinya yang masih abstrak sehingga proses pembelajaran belum mencapai hasil yang optimal (Wahyuni & Agustika, 2021). Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang lebih konkret dan kontekstual agar peserta didik lebih mudah memahami konsep matematika sesuai dengan tahap perkembangan kognitif mereka.

Kemampuan memahami konsep dalam proses pembelajaran merupakan keterampilan fundamental yang perlu dikuasai oleh setiap peserta didik (Harefa et al., 2022).

Pemahaman konsep dapat diartikan sebagai hasil dari proses pembelajaran yang tercermin melalui kemampuan seseorang dalam menguraikan kembali hubungan antar konsep yang telah dipelajari dengan menggunakan bahasanya sendiri (Hani et al., 2024). Pentingnya pemahaman konsep juga sesuai dengan pendapat Umami et al., (2024) yang menjelaskan bahwa jika siswa telah menguasai suatu konsep, mereka akan mampu mengenali langkah-langkah dalam suatu proses serta menghubungkannya dengan konsep lainnya. Selain itu, pemahaman peserta didik terhadap konsep matematika akan lebih mendalam apabila mereka dapat mengkonstruksi sendiri pengetahuannya.

Indikator yang menunjukkan kemampuan pemahaman konsep sebagai bagian dari hasil belajar matematika, meliputi 1) kemampuan peserta didik untuk menyatakan ulang suatu konsep; 2) kemampuan peserta didik dalam melakukan klasifikasi dari objek berdasarkan sifat tertentu; 3) kemampuan peserta didik untuk memberikan contoh dan bukan contoh dari konsep; 4) kemampuan peserta didik untuk menuliskan konsep dalam

berbagai representasi secara matematika; 5) kemampuan peserta didik dalam mengembangkan adanya syarat perlu serta syarat cukup pada suatu konsep; 6) kemampuan peserta didik dalam menggunakan serta memilih prosedur tertentu; dan 7) kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan konsep (Atmaja, 2021).

Model pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan proses pembelajaran yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik menghubungkan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari (Bayu Radya et al., 2023). Sedangkan menurut Pakpahan (2022) model pembelajaran kontekstual memungkinkan guru untuk mengaitkan materi pelajaran dengan kondisi nyata yang dihadapi peserta didik, serta mendorong mereka untuk mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dari guru kelas 3 SDN 1 Bakalan Krapyak diketahui bahwa banyak peserta didik yang kesulitan memahami konsep matematika. Dalam proses pembelajaran di kelas, guru sering terfokus pada penggunaan Lembar Kerja Peserta didik (LKS) dan buku pegangan sebagai sumber utama. Model pembelajaran tersebut terkesan kurang mengaitkan materi dengan realitas kehidupan sehari-hari. Hasil nilai formatif materi sebelumnya yang masih berkaitan dengan materi Unsur-Unsur Bangun Datar (Sudut) diketahui bahwa nilai terendah peserta didik 38 sedangkan nilai tertinggi peserta didik 87, dengan nilai rata-rata 65. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran matematika belum tuntas.

Beberapa penelitian sebelumnya yang sejalan telah membuktikan bahwa model pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL) mampu meningkatkan pemahaman konsep bagi peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Sabiela et al., (2024) bahwa penerapan model pembelajaran CTL terhadap pemahaman konsep peserta didik

kelas III SDN 1 Margoyoso menunjukkan hasil yang signifikan. Pada siklus I, ketuntasan klasikal sebesar 66% dengan rata-rata nilai 73,61%, sedangkan pada siklus II, tingkat ketuntasan meningkat menjadi 83% dengan rata-rata nilai 80,56%. Dengan pencapaian indikator keberhasilan 70%, penelitian tersebut dinyatakan sukses dan dihentikan. Selain itu, dalam penelitian Kinanti et al., (2024) terdapat kenaikan ketuntasan dari pra siklus ke siklus I dan siklus II dengan presentasi 43% pada pra siklus naik menjadi 71% pada siklus I dan naik kembali menjadi 93% pada siklus II, dan kenaikan nilai rata-rata dari pra siklus 69 kemudian 74,5 dan menjadi 84. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *contextual teaching and learning* memiliki efektivitas dalam peningkatan kemampuan pemahaman matematika peserta didik kelas 3 SD.

Berdasarkan pemaparan diatas, peserta didik perlu diberikan pengalaman belajar yang menghubungkan teori dengan aplikasi nyata agar mereka dapat memahami pentingnya ilmu yang dipelajari. Dengan demikian, pembelajaran akan lebih bermakna, membangkitkan rasa

ingin tahu dan mendorong peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta kreatif. Oleh karena itu, inovasi pembelajaran yang dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kontekstual atau *contextual teaching and learning* (CTL) dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika di kelas 3 SD N 1 Bakalan Krapyak melalui penerapan model pembelajaran kontekstual.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus, masing-masing siklus dilaksanakan selama 2 pertemuan. Penelitian tindakan kelas terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi (S Moybeka et al., 2023). Tahap perencanaan untuk menyusun tindakan yang akan dilakukan, tahap pelaksanaan dimana peneliti menjalankan perubahan atau perbaikan yang direncanakan, tahap observasi guna mengamati dampak atau hasil dari tindakan tersebut, dan tahap refleksi untuk mengevaluasi perubahan yang terjadi serta

menyempurnakan tindakan pada siklus selanjutnya.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan menggunakan model *contextual teaching and learning* (CTL) untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika pada setiap pembelajaran. Subjek dari penelitian ini adalah peserta didik kelas 3 SDN 1 Bakalan Krapyak tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 23 orang. Dalam pelaksanaan penelitian ini, data dikumpulkan menggunakan beberapa teknik untuk memperoleh informasi yang relevan. Pada tahap studi pendahuluan, data diperoleh melalui metode observasi dan wawancara untuk mengetahui kondisi awal serta kebutuhan peserta didik. Selanjutnya, pada saat tindakan dilakukan data dikumpulkan melalui tes tertulis yang berbentuk soal esai yang memenuhi 5 indikator kemampuan pemahaman konsep. Tes ini diberikan pada setiap akhir siklus untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan. Sedangkan untuk teknik analisis data, penelitian ini menggunakan pendekatan analisis data kuantitatif deskriptif, yaitu dengan mengolah data numerik dari hasil tes peserta

didik untuk menggambarkan sejauh mana peningkatan yang terjadi selama proses tindakan berlangsung.

Data hasil belajar siswa diolah dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Total nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Setelah mendapatkan nilai masing-masing siswa, selanjutnya untuk mengetahui nilai rata-rata kelas pada setiap siklus, maka digunakan analisis dengan rumus berikut.

$$\text{Nilai rata - rata} = \frac{\text{Jumlah nilai seluruh siswa}}{\text{Banyaknya siswa}}$$

Data yang sudah dikumpulkan kemudian dikelompokkan berdasarkan hasil skor tes yang didapatkan dengan pengklasifikasian dalam tabel 1 berikut.

Tabel 1. Interpretasi Persentase Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis

Rentang Skor	Kategori
85,00 – 100	Sangat Baik
70,00 – 84,99	Baik
55,00 – 69,99	Cukup
40,00 – 54,99	Rendah
0,00 – 39,99	Sangat Rendah

(Kartika dalam Tsurayya et al., 2021)

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian pada peserta didik kelas 3 SDN 1 Bakalan Krapyak, siklus I dilaksanakan pada tanggal 18 dan 19 Februari 2025 sedangkan pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 25 dan 26 Februari 2025. Ditemukan adanya peningkatan pemahaman konsep dalam pembelajaran matematika yang terlihat dari hasil belajar pada siklus I dan siklus II. Pada tahap pra-siklus, peneliti menggunakan nilai dari materi sebelumnya yang masih memiliki keterkaitan dengan materi yang sedang diteliti. Penggunaan nilai tersebut didasarkan pada pendapat (Istikomah et al., 2022) bahwa apabila peserta didik telah memahami konsep dari materi prasyarat, maka mereka akan lebih mudah dalam mempelajari dan menguasai konsep materi berikutnya. Sedangkan pada siklus I dan II, peneliti telah menerapkan tindakan berupa penggunaan model pembelajaran kontekstual dalam proses pembelajaran matematika. Pemahaman matematika melalui model pembelajaran CTL dapat dilakukan dengan memanfaatkan media berupa alat atau benda yang ada di sekitar siswa (Dhani & Rahayu,

2023). Kelebihan dari pembelajaran ini antara lain membuat proses belajar menjadi lebih relevan dan bermakna, meningkatkan produktivitas serta memperkuat pemahaman konsep siswa, mendorong keberanian, memupuk rasa ingin tahu, mengembangkan kemampuan bekerja sama, serta memungkinkan siswa untuk menarik kesimpulan secara mandiri (Dhani & Rahayu, 2023). Berikut ini disajikan tabel analisis data hasil belajar yang menunjukkan peningkatan pemahaman konsep pada setiap siklus.

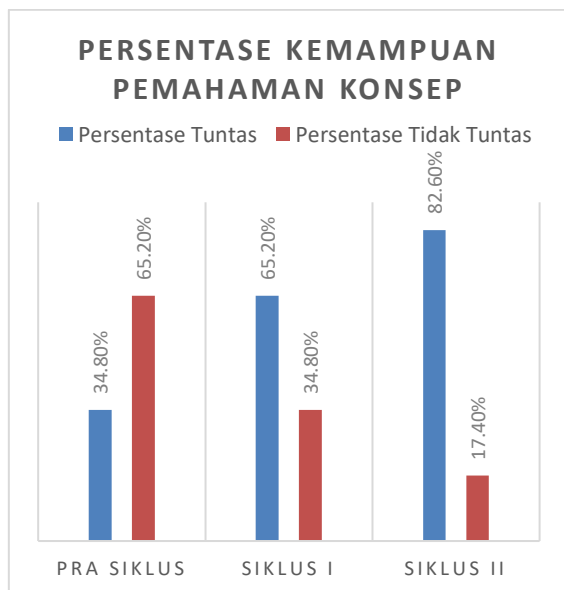
Tabel 2. Hasil Tes Kemampuan Pemahaman Konsep

Kategori	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Nilai Tertinggi	87	90	94
Nilai Terendah	38	50	63
Jumlah Nilai	1.495	1.656	1886
Rata-Rata	65	72	82
Jumlah Peserta Didik Tuntas	8	15	19
Jumlah Peserta Didik Belum Tuntas	15	8	4
Jumlah Peserta	34,8%	65,2%	82,6%

Didik Tuntas (%)			
Jumlah Peserta Didik Belum Tuntas (%)	65,2%	34,8%	17,4%

Berdasarkan data yang tercantum pada tabel 2 menunjukkan bahwa pada kegiatan pra siklus memperoleh rata-rata 65. Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan adalah 70. Kemudian pada siklus I mulai melakukan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual memperoleh rata-rata 72. Sedangkan pada siklus II memperoleh kenaikan rata-rata mencapai 82.

Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif komparatif, yaitu metode yang membandingkan hasil belajar antar siklus, di mana hasil pada siklus I dibandingkan dengan hasil pada siklus II (Annisa et al., n.d.). Adapun presentase ketuntasan hasil belajar peserta didik dilihat dari pemahaman konsep dari pra siklus hingga melakukan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual pada siklus I dan siklus II sebagai berikut :



Gambar 1. Diagram Presentase Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep

Berdasarkan gambar 1, terlihat bahwa persentase peserta didik yang mencapai ketuntasan meningkat pada setiap siklus. Sementara itu, persentase peserta didik yang belum mencapai ketuntasan mengalami penurunan.

Adapun peningkatan pada bagian indikator pemahaman konsep matematika dapat dilihat dalam tabel 3.

Tabel 3. Rata-rata Hasil Indikator Pemahaman Konsep Matematika

Indikator Pemahaman Konsep	Siklus I	Siklus II	Kenaikan
Menyatakan ulang suatu konsep	76	80	4
Mengklasifikasi dari objek	70	83	13

berdasarkan sifat tertentu			
Memberikan contoh dan tidak contoh suatu konsep	80	91	11
Menyajikan konsep dengan bentuk representasi matematis	69	78	9
Mengaplikasikan konsep	68	80	12

Terdapat lima indikator yang digunakan untuk menilai pemahaman konsep peserta didik sebagaimana tercantum pada Tabel 3. Indikator tersebut disesuaikan Indikator pertama yaitu menyatakan ulang suatu konsep memperoleh nilai rata-rata 76 pada siklus I dan meningkat menjadi 80 pada siklus II, dengan kenaikan 4. Indikator kedua yaitu mengklasifikasi dari objek berdasarkan sifat tertentu, mencatat rata-rata 70 di siklus I dan naik menjadi 83 di siklus II, mengalami peningkatan sebesar 13. Indikator ketiga berkaitan dengan penggunaan contoh dan tidak contoh rata-ratanya 80 di siklus I dan meningkat menjadi 91 pada siklus II, naik sebesar 11. Indikator keempat yang menyajikan konsep dengan bentuk representasi matematis, nilai rata-rata meningkat dari 69 di siklus I menjadi 78 di siklus II dengan peningkatan sebesar 9.

Terakhir, indikator kelima yang menunjukkan pengaplikasian konsep mengalami peningkatan dari rata-rata 68 pada siklus I menjadi 80 pada siklus II dengan kenaikan 12.

Pembahasan

Berdasarkan data yang disajikan dalam hasil penelitian, terlihat bahwa pelaksanaan perbaikan pembelajaran selama dua siklus menunjukkan adanya peningkatan kemampuan pemahaman konsep peserta didik. Kemampuan pemahaman konsep matematika kelas 3 mengalami peningkatan siklus I ke siklus II. Pada siklus I menunjukkan peningkatan sebesar 15 peserta didik mencapai ketuntasan atau 65,2%, sedangkan 8 peserta didik belum tuntas atau 34,8%. Ketuntasan klasikal belum tercapai di siklus I sehingga peneliti melanjutkan ke siklus II (Azizah et al., 2024).

Selisih rata-rata ketuntasan antara siklus I dan siklus II adalah 17,4% dengan rata-rata siklus I 65,2% dan mengalami peningkatan menjadi 82,6% pada siklus II. Seiring dengan meningkatnya persentase, nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik juga naik. Pada siklus I, rata-rata nilai yang diperoleh adalah 72, lalu meningkat

menjadi 82 pada siklus II. Peningkatan rata-rata pada siklus II memberikan pemahaman yang lebih baik dengan menunjukkan gambar-gambar dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan sudut. Setyaningrum et al. (2023) menyatakan bahwa siswa dianggap menguasai materi apabila mereka mampu memahami konsep serta mengaplikasikannya pada beragam bentuk soal yang diberikan.

Rata-rata nilai per indikator yang telah ditentukan atau rata-rata nilai total dapat digunakan untuk mengukur kemampuan pemahaman peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Mahmudah et al. (2021) yang menjelaskan bahwa tingkat pemahaman konsep siswa dapat diukur dengan menghitung total skor yang diperoleh oleh setiap siswa, kemudian dibagi dengan skor maksimal dan dikalikan seratus. Penelitian ini menggunakan lima indikator untuk menilai pemahaman konsep peserta didik. Indikator pertama adalah kemampuan menjelaskan kembali suatu ide. Pada siklus I, rata-rata nilai mencapai 76 dengan kategori baik, lalu meningkat menjadi 80 pada siklus II dengan kategori baik. Pada indikator ini, peserta didik kelas 3 diminta

menyebutkan dan menjelaskan sudut yang muncul dari sebuah gambar rumah. Peserta didik mampu memahami soal dengan baik dan memberikan jawaban yang tepat. Hal tersebut menunjukkan bahwa mereka dapat mengungkapkan kembali konsep yang telah dipelajari.

Indikator kedua tentang mengklasifikasi dari objek berdasarkan sifat tertentu dengan rata-rata siklus I mendapat 70 dengan kategori baik dan naik menjadi 83 di siklus II dengan kategori yang baik pula. Pada indikator tersebut peserta didik diminta untuk menjodohkan gambar dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan jenis sudut yang terbentuk. Dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual telah membuktikan bahwa peserta didik lebih mudah memahami jenis-jenis sudut.

Pada indikator ketiga yaitu memberikan contoh dan tidak contoh suatu konsep. Rata-ratanya pada siklus I adalah 80 dengan kategori baik dan meningkat menjadi 91 dengan kategori sangat baik pada siklus II, naik sebesar 11. Dalam indikator tersebut, peserta didik diminta untuk menentukan contoh garis sejajar dan tidak sejajar dalam

lingkungan sekitar. Peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memahami penerapan contoh garis dalam kehidupan sehari-hari.

Indikator keempat yaitu menyajikan konsep dengan bentuk representasi matematis dengan nilai rata-rata 69 dengan kategori cukup di siklus I menjadi 78 di siklus II dengan kategori baik, peningkatan sebesar 9. Peserta didik diberikan soal cerita mengenai garis sejajar yang menuntut mereka untuk terlebih dahulu melakukan analisis cerita sebelum menggambarkan bentuk garis tersebut.

Indikator terakhir adalah pengaplikasian konsep dengan nilai rata-rata 68 kategori cukup pada siklus I meningkat menjadi 80 dengan kategori baik pada siklus II. Peserta didik dituntut untuk mampu menerapkan pemahaman mereka dengan membaca dan mengidentifikasi besar sudut dari gambar yang berkaitan dengan situasi dalam kehidupan sehari-hari (sudut jam). Kemampuan ini menunjukkan sejauh mana siswa dapat menghubungkan konsep matematika dengan penerapannya di dunia nyata.

Indikator dalam pemahaman konsep peserta didik yang memperoleh presentase paling rendah adalah indikator pengaplikasian konsep pada siklus I memperoleh 68% dan indikator penyajian konsep dengan bentuk representasi matematis sebesar 78% pada siklus II. Kesulitan dalam belajar bisa disebabkan oleh berbagai hal, seperti pemahaman materi yang belum optimal yang berakibat pada kurangnya ketelitian siswa dalam menyelesaikan soal, serta ketidakmampuan dalam menangkap informasi dari soal yang dapat berdampak pada pencapaian hasil belajar siswa (Wulandari, 2023).

Berdasarkan penjelasan di atas menunjukkan bahwa penerapan model *contextual teaching and learning* (CTL) memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan pemahaman konsep peserta didik kelas 3 di SDN 1 Bakalan Krapyak. Hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya rata-rata dari siklus I ke siklus II. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Sabiela et al., (2024) yang menjelaskan bahwa model CTL terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk memperoleh informasi dan

menemukan pengetahuan secara mandiri. Dan sejalan pula dengan (Astutik et al., 2023) bahwa hasil dari kedua siklus menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dalam pencapaian ketuntasan belajar setelah diterapkannya metode pembelajaran kontekstual atau Contextual Teaching and Learning (CTL).

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian tindakan kelas ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan dalam kemampuan pemahaman konsep siswa kelas 3 setelah diterapkannya model *contextual teaching and learning* (CTL) pada pembelajaran Matematika di SDN 1 Bakalan Krapyak. Analisis data menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas meningkat dari 72 pada siklus I menjadi 82 pada siklus II. Selain itu, persentase siswa yang mencapai ketuntasan belajar juga meningkat dari 65,2% pada siklus I menjadi 82,6% pada siklus II, sementara siswa yang belum tuntas menurun dari 34,8% menjadi 17,4%.

Berdasarkan temuan dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut: (1) Guru diharapkan

dapat mengoptimalkan penggunaan model pembelajaran kontekstual yang tidak sekedar menjadikannya sebagai alternatif, melainkan sebagai metode utama dalam proses pembelajaran, dan (2) Peneliti atau mahasiswa lain yang tertarik meneliti model pembelajaran kontekstual diharapkan dapat mengaplikasikannya pada materi atau mata pelajaran berbeda untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiani, K. D. A., & Faradita, M. N. (2022). Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas III di Sekolah Dasar Surabaya Materi Pecahan Berbantu Media Folding Paper. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 7(1), 89–97. <https://doi.org/10.22437/gentala.v7i1.17862>
- Annisa, V., Fajrie, N., Muhammad, D., & Ahsin, N. (n.d.). *PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING BERBANTUAN MEDIA KARTU GAMBAR ILUSTRASI UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR*.
- Astutik, Y., Bisri2, H., & Amril, L. O. (2023). Peningkatan Pemahaman Konsep Waktu pada Mata Pelajaran Matematika Menggunakan Model Contextual Teaching Learning (CTL) di SDN 4 Tlajung Udik. In *Jurnal Sosial Humaniora* (Vol. 1, Issue 5). Bulan.
- Atmaja, I. M. D. (2021). Koneksi Indikator Pemahaman Konsep Matematika dan Keterampilan Metakognisi. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 8, 2048–2056. <https://doi.org/10.31604/jips.v8i7.2021.2048-2056>
- Azizah, L. N., Rahmawati, P., Purnanto, A. W., & Widiania Ulfa, W. (2024). Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Sekolah Dasar melalui Pembelajaran Role Playing Berbantuan Uang Lipat (Uang Nilai Tempat). *Jurnal Kependidikan MI*, 10, 1. <https://doi.org/10.46963/mpgmi/v10i1.1361>
- Bayu Rada, W., Fajrie, N., & Ardana Riswari, L. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Berbantuan Media Monopoli Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V SD 3 Padurenan. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, 17(2), 93–100. <https://doi.org/10.21067/jppi.v17i2.9061>
- Dhani, M. I., & Rahayu, W. (2023). *Literasi Review : Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Pembelajaran Matematika*. <https://ojs.ikipmataram.ac.id/index.php/jiim>
- Hani, A., Ermiana, I., & Fauzi, A. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Teaching And Learning (CTL) Berbantuan Video Animasi Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Peserta Didik. *Journal of Classroom Action Research*, 6(2). <https://doi.org/10.29303/jppipa.v6i2.7823>
- Harefa, D., Sarumaha, M., Fau, A., Telaumbanua, T., Hulu, F., Telaumbanua,

- K., Sari Lase, I. P., Ndruru, M., & Marsa Ndraha, L. D. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Belajar Siswa. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(1), 325. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.1.325-332.2022>
- Istikomah, Utaminingsih, S., & Sumaji. (2022). The Effectiveness of Guided Inquiry on Understanding Mathematical Concepts. *ANP Journal of Social Sciences and Humanities*, 3, 70–76. <https://doi.org/10.53797/anp.jsosh.v3sp2.9.2022>
- Kinanti, S. D., Nurmalia, L., & Lestari, M. R. D. W. (2024). *Penggunaan Model Pembelajaran CTL dalam Meningkatkan.* <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SEMNASFIPI/index>
- Mahmudah, A. H., Purbasari, I., Pratiwi, I. A., & Ismaya, E. A. (2021). *Implementasi Model Picture And Picture untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Jenis Mata Pencabarian di Lingkungan Sekitar bagi Siswa Sekolah Dasar.*
- Pakpahan, S. S. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Kontekstual dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Aircraft-Electrical Peserta-Didik. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 22(2), 198–216. <https://doi.org/10.17509/jpp.v22i2.51032>
- S Moybeka, A. M., Hadiman Bosco, F., Rubenaser Apalem, C., & Amelia Chandra, D. (2023). Language, Literature, and Education published by English Education Department Faculty of Languages and Arts. In *Culture, Language, Literature, and Education* (Vol. 11, Issue 1).
- Sabiela, R. N., Permadani, R. A., & Ermawati, D. (2024b). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CTL BERBANTUAN LKS UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA SISWA KELAS 3 SD. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*, 8(2), 191–198. <https://doi.org/10.33369/jp2ms.8.2.191-198>
- Setyaningrum, Ernawati, D., & Riswari, L. A. (2023). Analisis Kesulitan Belajar dalam Memahami Konsep Pecahan pada Siswa Kelas V SD Negeri Sidomulyo. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8, 3360.
- Tambunan, L., & Tambunan, J. (2023). Pengembangan Bahan Ajar E-Modul Matematika Berbantuan Aplikasi Canva pada Materi Grafik Fungsi Eksponen dan Logaritma. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 1029–1038. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i2.2212>
- Tsurayya, A., Jannah Kurnianingrum, N., Tanah Merdeka, J., Ciracas, K., & Jakarta Timur, K. (2021). *Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Mahasiswa dalam Menyelesaikan Soal Persamaan Diferensial Ditinjau dari Gaya Kognitif.* 05(03), 2385–2397.
- Umami, R. R., Utaminingsih, S., & Riswari, L. A. (2024). Efektivitas Pendekatan Realistic Mathematics Education Berbantuan Media ARCA Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas V SD. *Jurnal Ilmiah Profesi*

Pendidikan, 9(1), 325–333.
<https://doi.org/10.29303/jipp.v9i1.205>
7

- Wahyuni, N. P. C. O., & Agustika, G. N. S.
(2021). Pemanfaatan Video Pembelajaran Matematika Berbasis Kontekstual Learning untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Bangun Ruang Siswa Kelas VI SD. *Indonesian Journal of Instruction*, 2(3), 116–132.
<https://doi.org/10.23887/iji.v2i3.50950>
- Wulandari, S. (2023). Kesulitan Belajar Siswa dalam Berpikir Tingkat Tinggi Berdasarkan Teori Newman. *Journal Tunas Bangsa*, 10(1), 48–59.
<https://ejournal.bbg.ac.id/tunasbangsa>